



PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN KUALITAS HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA TERHADAP *SELF-REGULATION* SISWA *FULL DAY SCHOOL*

Faqihul Muqoddam

Program Studi Psikologi, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

faqihul.muqoddam@trunojoyo.ac.id

Keywords

Intrinsic
Motivation,
Quality of
Relationships
with Parents,
Self-regulation,
Full Day School

Abstract

Self-Regulation is an individual's effort to regulate themselves in an activity by involving metacognition, motivation, and active behavior, especially for full-day school students who are engaged in an atmosphere of learning activities. In this process, there are several things that need to be considered as drivers of the self-regulation process, namely motivation that comes from within the students themselves and the quality of their relationships with their parents. The research aims to determine: 1) the effect of intrinsic motivation on self-regulation of full-day school students, 2) the effect of the quality of relationships with parents on self-regulation of full-day school students, and 3) the effect of intrinsic motivation and quality of relationships with parents on self-regulation of full-day school students. This study uses a quantitative descriptive method. The subjects of this study were full-day school students with a sample of 116 students. The results of the study show that: (1) intrinsic motivation has an effect on self-regulation of full day school students with a significance value of 0.009 ($0.009 < 0.05$), (2) the quality of relationships with parents has an effect on self-regulation of full day school students with a significance value of 0.043 ($0.043 < 0.05$), (3) intrinsic motivation and the quality of relationships with parents have an effect on self-regulation of full day school students with a result of 13.1%.

Kata Kunci

Motivasi
Intrinsik,
Kualitas
Hubungan
dengan Orang
Tua, Regulasi
Diri, Full Day
School

Abstrak

Self-Regulation merupakan upaya setiap individu dalam mengatur diri dalam suatu aktifitas dengan mengikutsertakan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif, khususnya bagi siswa full day school yang bergelut dalam suasana aktifitas belajar. Dalam proses ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai pendorong dari proses *self-regulation*, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan kualitas hubungannya dengan orang tuanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh motivasi intrinsik terhadap *self-regulation* siswa full day school, 2) pengaruh kualitas hubungan dengan orang tua terhadap *self-regulation* siswa full day school, dan 3) pengaruh motivasi intrinsik dan kualitas hubungan dengan orang tua terhadap *self-regulation* siswa full day school. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa full day school dengan sampel sebanyak 116 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi intrinsik berpengaruh terhadap *self-regulation* siswa full day school dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 ($0.009 < 0.05$), (2) kualitas hubungan dengan orang tua berpengaruh terhadap *self-regulation* siswa full day school dengan nilai signifikansi sebesar 0.043 ($0.043 < 0.05$), (3) motivasi intrinsik dan kualitas hubungan dengan orang tua berpengaruh terhadap *self-regulation* siswa full day school dengan hasil sebesar 13.1 %.



PENDAHULUAN

Full day school merupakan salah satu kebijakan pemerintah tentang pendidikan nasional yang tertuang pada peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2017. Full day school merupakan sistem pembelajaran dengan waktu hampir sehari penuh, pada umumnya mulai pukul 07.00-16.00 WIB. Kebijakan tersebut sebelumnya sudah diterapkan di beberapa Negara lain seperti Amerika, Korea, Singapura, dan beberapa Negara maju lainnya (Setyawan et al, 2021). Sistem *full day school* bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas individu dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, sistem ini juga dipandang sebagai solusi bagi orang tua dari siswa yang sibuk bekerja sampai menciptakan pendidikan yang berkualitas di sekolah (Iqbal et al, 2023).

Proses pembelajaran dengan sistem full day school membutuhkan beberapa kesiapan yang matang peserta didik, seperti kesiapan intelektual, fisik, dan kondisi psikologis yang baik (Setyawan et al, 2021). Kesiapan secara psikologis juga berkaitan dengan sejauh mana kesiapan peserta didik dalam melakukan self-regulation. Dalam memaksimalkan proses pembelajaran dalam konteks full day school, salah satu cara siswa agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yakni dengan cara memiliki pengelolaan diri yang baik atau biasa disebut dengan *self-regulation*.

Zimmerman menyatakan bahwa pengelolaan diri merujuk pada kemampuan individu dalam melakukan pengelolaan dirinya dalam melakukan suatu tindakan. Perlu dipahami juga bahwa pengelolaan yang dilakukan bisa bergerak dalam pikiran, perasaan, dan perilaku yang bertujuan untuk merealisasikan harapan atau tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya (Ghufron & Risnawita, 2014). Selain itu, *self-regulation* juga berkaitan dengan pengendalian emosi, kemampuan menjalin hubungan social yang baik dan membawa individu dalam mengatur dirinya menjadi lebih baik (Papalia et al, 2021).

Self-regulation pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesadaran individu, berpikir positif, mengembangkan tujuan hidup, dan dorongan atau motivasi dari lingkungan (Pratiwi & Wahyuni, 2019). Menurut Sabri (dalam Suparman, 2010), motivasi merupakan suatu pendorong individu untuk melakukan sesuatu sesuai

kebutuhannya. Motivasi yang tumbuh pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

Sudjana (dalam Suparman, 2010) membedakan motivasi menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat, dan harapan. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang datang dari luar diri seseorang yang timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar dirinya atau lingkungannya. Beberapa sumber dari lingkungan yang dimaksud salah satunya dari orang tua dalam unit keluarga.

Hubungan anak dengan orang tua merupakan hubungan timbal balik yang dapat mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, sosial, ekonomi antara orang tua dan anak. Hubungan yang harmonis antara keduanya akan membuat kedua pihak cenderung akan selalu merasakan kesenangan dan selalu bersyukur karena telah diberikan keluarga yang harmonis. Hal ini tentu juga akan membuat proses perkembangan pola pikir, kreatifitas, dan kepribadian anak juga akan semakin meningkat. Berbeda dengan hubungan yang selalu memunculkan konflik didalam keluarga antara orang tua dengan anak. Dari sini kita bisa melihat bahwa kualitas besar kecilnya atau tinggi rendahnya kualitas hubungan antara keduanya dapat menentukan perilaku, kepribadian, dan pengelolaan diri keduanya di masa yang akan mendatang.

Dixson et al (2014) mengungkapkan bahwa kualitas hubungan antara orang tua dan anak dapat diketahui dari beberapa aspek yang berasal dari *Life Family Survey* (FLS), yang terdiri dari melakukan sesuatu secara bersama, komunikasi/perhatian, membantu untuk memahami, cinta/menghormati, dan konflik. Manfaat dari kedekatan antara keduanya seperti menumbuhkan rasa percaya diri anak, menumbuhkan kemampuan dalam membina hubungan yang hangat, menumbuhkan semangat mengasihi sesama, peduli pada orang lain, dan melatih disiplin (Musbikin, 2009).

Proses motivasi selalu terlibat dengan proses seseorang dalam melakukan pengelolaan diri (*self-regulation*). Pengertian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki kapasitas untuk memotivasi diri mereka sendiri, untuk merencanakan tujuan-tujuan diri yang hendak dicapai, menyusun strategi, serta mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang akan mereka lakukan (Cervone & Pervin, 2012). Proses pengelolaan diri (*self-regulation*) harus dimiliki oleh semua

orang, khususnya oleh anak yang mulai tumbuh remaja agar bisa menyusun dan merealisasikan tujuannya.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara self-regulation dengan motivasi belajar siswa dengan nilai dengan nilai $r_{xy} = 0,403$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) (Erlina, 2019). Selain itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa *self-regulation* memiliki hubungan yang signifikan antara kelekatan pada orangtua dengan regulasi diri (Fadhilah, 2021). Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya tersebut, penelitian ini selanjutnya akan fokus untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedua variable tersebut dengan self-regulation.

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan beberapa manfaat bagi orang tua, guru, dan peserta didik secara umum. Dengan hal ini, diharapkan orang tua dapat mengetahui sejauh mana pengaruh dari motivasi intrinsik anak dan sejauh mana hubungan mereka dengan anak dalam mempengaruhi pengelolaan diri (self-regulation) anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti yaitu tentang pengaruh motivasi intrinsik dan kualitas hubungan dengan orang tua terhadap *self-regulation* siswa *full day school*. Peneliti melibatkan sebanyak 116 yang berasal dari siswa *full day school*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik random sederhana (*simple random*).

Penelitian ini menggunakan skala sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Skala yang digunakan peneliti mencakup tiga skala yakni skala *self-regulation* berdasarkan D. H. Schunk dan B. J. Zimmerman, skala motivasi intrinsik berupa *Academic Intrinsic Motivation Questioner* (AIMQ), dan skala kualitas hubungan dengan orang tua yang menggunakan skala *The Parent-Child Relationship Schema Scale* (PCRSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh terhadap *self-regulation* siswa *full day school*. Hal itu ditunjukkan dengan

nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.009 yang memiliki nilai lebih rendah dari standard signifikansi yang telah ditentukan 0.05 ($0.009 < 0.05$). Dari hasil uji regresi ini bisa dikatakan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh terhadap *self-regulation* siswa *full day school* dengan nilai signifikansi sebesar 0.009.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa kualitas hubungan dengan orang tua memiliki pengaruh terhadap *self-regulation* siswa *full day school*. Hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.043 yang memiliki nilai lebih rendah dari standard signifikansi yang telah ditentukan 0.05 ($0.043 < 0.05$). Dari hasil uji regresi ini bisa dikatakan bahwa kualitas hubungan dengan orang tua berpengaruh terhadap *self-regulation* siswa *full day school* dengan nilai signifikansi sebesar 0.043.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik dan kualitas hubungan dengan orang tua memiliki pengaruh terhadap *self-regulation* siswa *full day school* sebesar 13.1 %.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.116	4.089

a. Prediktors: (Constant), X2, X1

Eksperimen yang dilakukan oleh Harlow bersama tim menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri dapat memecahkan suatu masalah dalam mengelola dirinya dengan baik. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) memiliki pengaruh dalam proses *self-regulation* (Harlow et al, 1950).

Runkel mengungkapkan hubungan yang kuat antara anak dengan orang tua akan menghasilkan efek positif bagi anak dan orang tua, sedangkan hubungan yang rendah diantara keduanya akan menghasilkan efek negatif pada keduanya. Efek positif yang dimaksud oleh runkel bisa memiliki arti yang macam-macam, salah satunya efek positif anak dalam mengelola dirinya (Tate, 2011). Mahmud Mahdi Al-Istanbuli dalam Musbikin (2009) mengungkapkan bahwa kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua merupakan salah satu diantara penyebab anak menjadi malas belajar.

Ghufron & Risnawita (2014) mengungkapkan terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan diri (*self-regulation*) seseorang, yakni individu, perilaku, dan lingkungan. Pada tahap individu, terdapat faktor yang melibatkan tujuan yang ingin dicapai oleh individu. Semakin banyak tujuan yang ingin dicapai, semakin besar kemungkinan individu untuk melakukan pengelolaan diri. Keinginan individu untuk mencapai tujuan lebih berkaitan dan bersumber dari motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri.

Schunk (1995) menyatakan bahwa para peneliti telah menemukan dalam proses penetapan tujuan individu juga akan memunculkan motivasi dan pengelolaan diri. Hal ini terjadi karena tujuan yang ditetapkan menghasilkan komitmen yang lebih tinggi dalam upaya merealisasikannya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi dapat menjadi faktor yang kuat dalam merealisasikan suatu tujuan.

Alwisol (2009) menjelaskan bahwa terdapat tiga proses yang dapat dipakai untuk melakukan *self-regulation*, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Pada faktor eksternal terdapat beberapa hal yang mempengaruhi *self-regulation*, seperti dukungan dari orang tua dan guru. Sedangkan dari faktor internal menurut Bandura terdapat observasi diri, menurutnya apa yang diobservasi seseorang tergantung kepada minat dan konsep dirinya. Perlu diketahui bahwa minat berasal dari keinginan dari dalam diri (motivasi intrinsik). Penjelasan tersebut juga mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik dan hubungan dengan orang tua merupakan dua faktor yang mempengaruhi *self-regulation* seperti yang dihasilkan pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh terhadap *self-regulation* siswa *full day school* dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 ($0.009 < 0.05$), kualitas hubungan dengan orang tua berpengaruh terhadap *self-regulation* siswa *full day school* dengan nilai signifikansi sebesar 0.043 ($0.043 < 0.05$), serta motivasi intrinsik dan kualitas hubungan dengan orang tua berpengaruh terhadap *self-regulation* siswa *full day school* dengan hasil sebesar 13.1 %. Artinya, siswa *full day school* dapat melakukan *self-regulation* melalui motivasi intrinsik dan sejauh mana kualitas hubungannya dengan orang tua. Sebab, baik motivasi intrinsik dan kualitas hubungan

dengan orang tua sama-sama berkontribusi terhadap *self-regulation* siswa *full day school*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press
- Cervone, D. & Pervince, L. A. (2012). *Kepribadian: Teori dan penelitian (Edisi 10 Buku ke-2)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Dixson, M., Bermes, E., & Fair, S. (2014). An instrument to investigate expectations about and experiences of the parent-child relationship: The parent-child relationship schema scale. *Social Science*, 3(1), 84-114. <https://doi.org/10.3390/socsci3010084>
- Erlina, R. (2019). *Hubungan antara regulasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMA*. Fakultas Psikologi Universitas Semarang Semarang. SKRIPSI.
- Fadhilah, A. (2021). Hubungan antara kelekatan pada orangtua dengan regulasi diri belajar online pada mahasiswa. *Borobudur Psychology Review*, 1(2), 83-94.
- Ghufron, M. N. & Risnawita S, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Harlow, H. F., Harlow, M. K., & Meyer, D. R. (1950). Learning motivated by a manipulation drive. *Journal of Experimental Psychology*, 40(2), 228–234. <https://doi.org/10.1037/h0056906>
- Iqbal, M., Rahmah, A., Muthe, W., Harahap, R., Siregar, A., & Sofia, I. (2023). Analisis kebijakan pendidikan full day school di SD Islam Terpadu Al Anshar Tanjung Pura. *Journal on Education*, 5(2), 2426-2435. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.901>
- Musbikin, I. (2009). *Mengapa anakku malas belajar ya...?*. Jogjakarta. DIVA Press
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2001). *Perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratiwi, I. W., & Wahyuni, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi self-regulation remaja dalam bersosialisasi. *JP3SDM*, 8(1), 1-11.
- Schunk, D. H. (1995). Self-Efficacy, motivation, and performance. *Journal of Applied Sport Psychology*, 7, 109-134. <http://dx.doi.org/10.1080/10413209508406961>
- Setyawan, F., Fauzi, I., Fatwa, B., Zaini, H. A., & Jannah, N. (2021). Analisis kebijakan pendidikan full day school di indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 369-376.
- Suparman S. 2010. *Gaya mengajar yang menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Tate, L. M. (2011). *Menyiapkan anak untuk sukses di sekolah dan kehidupan: 20 cara untuk meningkatkan kekuatan otak anak anda*. Jakarta Barat: PT. Indeks.